



**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI
KELOMPOK B5 DI TK DARUS SHOLAH
TEGAL BESAR KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

Oleh :

LULUK NUR IRAWATI

NIM. 140210205066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI
KELOMPOK B5 DI TK DARUS SHOLAH
TEGAL BESAR KECAMATAN KALIWATES
K A B U P A T E N J E M B E R
T A H U N P E L A J A R A N
2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh :

LULUK NUR IRAWATI

NIM. 140210205066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk dan ridho-NYA, serta Nabi Muhammad SAW yang memberikan petunjuk tauladan bagi umat islam. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda Suwaji dan Ibunda Suwarni tercinta yang sangat saya sayangi selalu senantiasa mendoakan, memberikan bimbingan dan memberikan dukungan sepenuhnya sehingga menjadi penyemangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu Guru tercinta sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi yang telah membimbing dan mendidik saya menuju masa depan yang cerah
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya program studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember.

MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

“Setiap anak yang lahir itu sebenarnya dilahirkan atas fitrah (alami). Kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan dia Yahudi, Majusi, atau Nasrani”

(Terjemahan H.R Bukhari) *

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ
اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢)

Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu:

“Bersyukurlah kepada Allah dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri;

dan barang siapa yang tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”

(Terjemahan Q.S Luqman: 12) **)

*) Alshodiq. M dan Anshar M.U. 2005. *Pendidikan & Pengasuhan Anak*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

***) Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*. Depok: Al-Huda

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luluk Nur Irawati

NIM : 140210205066

Program Studi : Pendidikan Anak Pendidikan Usia Dini

Judul TAS : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelompok B5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Juli 2018

Yang menyatakan,

Luluk Nur Irawati
NIM. 140210205066

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI
KELOMPOK B5 DI TK DARUS SHOLAH
TEGAL BESAR KECAMATAN KALIWATES
K A B U P A T E N J E M B E R
T A H U N P E L A J A R A N
2017/2018**

Oleh :

LULUK NUR IRAWATI

NIM. 140210205066

Pembimbing :

Pembimbing Utama : Dr. Nanik Yulianti, M.Pd
NIP : 19610729 198802 2 001

Pembimbing Anggota : Dra. Khutobah, M.Pd
NIP : 19561003 198212 2 001

PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI
KELOMPOK B5 DI TK DARUS SHOLAH
TEGAL BESAR KECAMATAN KALIWATES
K A B U P A T E N J E M B E R
TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (SI) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Luluk Nur Irawati
NIM : 140210205066
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG PAUD
Angkatan : 2014
Daerah asal : Tuban
Tempat/Tanggal Lahir : Tuban/ 10 April 1996

Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.
NIP. 19610729 198802 2 001

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP.19561003 198212 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelompok B5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Kamis, 12 Juli 2018

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

NIP. 19610729 198802 2 001

Penguji I,

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP.19561003 198212 2 001

Penguji II,

Drs. Nuriman, Ph.D

NIP. 19650601 199302 1 001

Senny Weyara, D.S. S.Psi., M.A.

NIP. 197705022005012001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelompok B5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018; Luluk Nur Irawati; 140210205066; 67 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Anak sangat membutuhkan dukungan yang kuat dari keluarga, hal ini dapat terlihat melalui pola asuh. Pola asuh adalah cara terbaik yang ditempuh orang tua dalam mendidik anak. Pola asuh orang tua terdapat tiga macam yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh yang diterapkan orang tua berpengaruh dalam perkembangan anak karena pola asuh menumbuhkan anak yang cerdas secara emosional dan spiritual. Kecerdasan emosi merupakan hal terpenting penyumbang kesiapan anak menyambut masa depan, karena dengan anak memiliki kecerdasan emosional anak berhasil menghadapi segala bentuk tantangan, termasuk tantangan akademis, mampu bekerja sama, memiliki empati, kemampuan berkomunikasi, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Sehingga anak dapat mengenali emosional diri sendiri dan orang lain, bisa mengelola dan mengekspresikan emosional diri, empati, dan membina hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang adanya Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelompok B5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah hubungan pola asuh orangtua dengan kecerdasan emosional anak usia dini kelompok B5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan kecerdasan emosional anak usia dini kelompok B5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018".

Penelitian ini dilakukan di kelompok B5 TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Responden penelitian ini adalah orang

tua peserta didik Kelompok B5 yang berjumlah 20 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan rumus tata jenjang (*Spearman's rho*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan angket kepada orang tua peserta didik kelompok B5. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan korelasi tata jenjang dengan perhitungan manual diperoleh nilai r hitung sebesar 0,934 sedang r tabel sebesar 0,450 dengan taraf signifikansi 5% maka r hitung lebih besar dari r tabel sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Kemudian apabila dikonsultasikan menggunakan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi r hitung berada pada rentang 0,800 sampai dengan 1,000 maka hubungan yang terjadi termasuk kedalam kriteria hubungan yang kuat. Selanjutnya berdasarkan penerimaan dan penolakan hipotesis jika dihubungkan dengan besaran r hitung yang diperoleh maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan yang positif dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional anak usia dini di kelompok B TK Darus Sholah Jember”.

Saran yang dapat disampaikan yaitu kepada pendidik hendaknya lebih memperhatikan kembali dalam memberikan pengasuhan yang tepat kepada anak disekolah. Bagi orangtua terutama ibu agar lebih memperhatikan pentingnya memberikan pengasuhan yang tepat kepada putra-putrinya karena dari hasil analisis data menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan sumbangsih 87,24% dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak. Bagi peneliti lain agar meneliti lebih lanjut terkait hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional anak dan dapat meneliti faktor lain yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelompok B5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, selaku dosen pembimbing I;
4. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Jember, selaku dosen pembimbing II;
5. Dosen Penguji I Bapak Drs. Nuriman, Ph.D dan Dosen Penguji II Senny Weyara, D.S. S.Psi.,M.A yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Dra. Suhartiningsih, M.Pd., selaku Dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
7. Seluruh dosen Program Studi PG PAUD Universitas Jember;
8. Kepada Keluarga Besar dari Ayahanda Suwaji dan Bapak Holiyeh yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi yang telah diberikan selama ini;
9. Kakak dan adik kembar saya Nurul Huda dan Indarti, Ansori dan Asnawi yang sangat saya sayangi;

10. Zaenal Arifin yang menyisihkan waktu, tenaga, pikiran, kasih sayang, do'a serta perjuangannya mendampingi dalam menghadapi banyak hal selama ini;
11. Kepada Kepala sekolah Ibu Ummi Hanik dan guru kelompok B5 Ibu Sholekhah atas masukan dan saran yang telah diberikan saat menyusun skripsi;
12. Kepada Putri Pertiwi, Irma Dewi Saputri, Citra Maha Riski, Rheza Ageng Yuliana, Firika Widayanti yang telah memberikan bantuan, memotivasi dan memberi semangat selama saya berkuliah;
13. Teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatan 2014 yang telah banyak memberikan dukungan untuk saya; dan
14. Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini.
15. Semoga segala bimbingan, bantuan, dukungan dan motivasi yang mereka berikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya akademik di lingkungan Universitas Jember tercinta.

Jember, 12 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pola Asuh Orangtua	6
2.1.1 Pola Asuh Otoriter	8
2.1.2 Pola Asuh Permisif	9
2.1.3 Pola Asuh Demokratis	10
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	11
2.2 Kecerdasan Emosional Anak	13
2.2.1 Mengelola Emosi	16
2.2.2 Mengenali Perasaan Orang Lain (Empati).....	16

2.2.3 Menjalin Hubungan dengan Orang Lain.....	18
2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	19
2.3 Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Emosional	
Anak.....	21
2.4 Hipotesis Penelitian.....	22
2.5 Penelitian yang Relevan.....	22
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian.....	26
3.4 Definisi Operasional.....	27
3.4.1 Pola Asuh Orangtua.....	27
3.4.2 Kecerdasan Emosional	27
3.5 Rancangan penelitian.....	28
3.6 Data dan Sumber Data.....	30
3.6.1 Data	30
3.6.2 Sumber Data.....	30
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.7.2 Angket.....	31
3.7.3 Dokumentasi	31
3.8 Uji Validitas dan Reabilitas.....	32
3.8.1 Uji Validitas.....	32
3.8.2 Uji Reabilitas	34
3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	36
3.9.1 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	36
3.9.2 Analisis Data.....	38
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Data Pendukung.....	39
4.1.1 Profil TK Darus Sholah Jember.....	30
4.1.2 Data Peserta Didik	41
4.1.3 Data Orang Tua Peserta Didik Kelompok B5.....	42

4.2 Penyajian Data dan Interpretasi Data.....	42
4.2.1 Data Hubungan Antara X1 (Pola Asuh Otoriter) dengan Y1 (Mengelola Emosi).....	45
4.2.2 Data Hubungan Antara X1 (Pola Asuh Otoriter) dengan Y2 (Empati).....	47
4.2.3 Data Hubungan Antara X1 (Pola Asuh Otoriter) dengan Y3 (Menjalin Hubungan Dengan Orang Lain)	48
4.2.4 Data Hubungan Antara X2 (Pola Asuh Permisif) dengan Y1 (Mengelola Emosi).....	50
4.2.5 Data Hubungan Antara X2 (Pola Asuh Permisif) dengan Y2 (Empati).....	51
4.2.6 Data Hubungan Antara X2 (Pola Asuh Permisif) dengan Y3 (Menjalin Hubungan Dengan Orang Lain)	53
4.2.7 Data Hubungan Antara X3 (Pola Asuh Demokratis) dengan Y1 (Mengelola Emosi)	54
4.2.8 Data Hubungan Antara X3 (Pola Asuh Demokratis) dengan Y2 (Empati).....	56
4.2.9 Data Hubungan Antara X3 (Pola Asuh Demokratis) dengan Y3 (Menjalin Hubungan Dengan Orang Lain).....	57
4.3 Analisis Data	58
4.3.1 Data Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini.....	59
4.3.2 Data Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini.....	60
4.3.3 Data Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini.....	60
BAB 5 PENUTUP.....	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Aspek-aspek Kecerdasan Emosi	14
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Angket.....	33
Tabel 3.2 Penafsiran Hasil Uji Reabilitas Tes	35
Tabel 3.3 Hasil Korelasi Skor Butir Ganjil Dengan Genap.....	35
Tabel 3.4 Nilai Skala pada setiap Alternatif Jawaban.....	38
Tabel 4.1 Jumlah Siswa KB/TK Darus Sholah Jember	41
Tabel 4.2 Interpretasi Nilai Korelasi r	43
Tabel 4.3 Skor Pola Asuh dengan Kecerdasan Emosional Anak	44
Tabel 4.4 Hubungan antara X1 (Pola Asuh Otoriter) dengan Y1 (Mengelola Emosi).....	46
Tabel 4.5 Hubungan antara X1 (Pola Asuh Otoriter) dengan Y2 (Empati).....	47
Tabel 4.6 Hubungan antara X1 (Pola Asuh Otoriter) dengan Y3 (Menjalin Hubungan dengan Orang Lain)	49
Tabel 4.7 Hubungan antara X2 (Pola Asuh Permisif) dengan Y1 (Mengelola Emosi).....	50
Tabel 4.8 Hubungan antara X2 (Pola Asuh Permisif) dengan Y2 (Empati).....	51
Tabel 4.9 Hubungan antara X2 (Pola Asuh Permisif) dengan Y3 (Menjalin Hubungan dengan Orang Lain)	53
Tabel 4.10 Hubungan antara X3 (Pola Asuh Demokratis) dengan Y1 (Mengelola Emosi).....	54
Tabel 4.11 Hubungan antara X3 (Pola Asuh Demokratis) dengan Y2 (Empati)	56
Tabel 4.12 Hubungan antara X3 (Pola Asuh Demokratis) dengan Y3 (Menjalin Hubungan dengan Orang Lain)	57
Tabel 4.13 Hasil Ringkasan Perhitungan antar Indikator	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Bagan Rancangan Penelitian.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matriks Penelitian	68
B. Instrumen Penelitian	69
B.1 Pedoman Dokumentasi.....	69
B.2 Kisi-kisi Angket	69
C. Lembar Surat Permohonan.....	72
D. Lembar Surat Persetujuan	73
E. Lembar Kuesioner Pola Asuh Orang Tua.....	74
E.1 Petunjuk Pengisian Kuesioner	74
E.2 Skala Pola Asuh Orang Tua.....	75
F. Lembar Kuesioner Kecerdasan Emosional.....	76
F.1 Petunjuk Pengisian Kuesioner	76
F.2 Skala Kecerdasan Emosional.....	77
G. Data Pendidik KB/TK Darus Sholah	78
H. Data Peserta Didik Kelompok B5 di TK Darus Sholah	79
I. Data Orang Tua Peserta Didik Kelompok B5	81
J. Data Mentah Uji Validitas Variabel X (Pola Asuh Orang Tua).....	83
K. Data Mentah Uji Validitas Variabel Y (Kecerdasan Emosional)	84
L. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian	85
M. Data Mentah Uji Reabilitas Skor Ganjil-Skor Genap	86
N. Data Mentah Penelitian Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)	87
O. Data Mentah Penelitian Variabel Y (Kecerdasan Emosional).....	88
P. Surat Ijin Penelitian	89
Q. Dokumen Penelitian	90
R. Biodata Peneliti	92

BAB 1.PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang **1) Latar Belakang, 2) Rumusan Masalah, 3) Tujuan Penelitian, dan 4) Manfaat Penelitian**

1.1 Latar Belakang

Anak adalah amanah Allah yang diberikan kepada setiap orang tua. Pada anak digantungkan harapan akan masa depan suatu bangsa sehingga berbagai cara ditempuh untuk mempersiapkan anak menempuh masa depannya. Sebagai titipan atau amanah, orang tua berkewajiban menjaga, mendidik, dan mengarahkan mereka agar dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Orang tua dapat memberikan stimulasi yang baik dan tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Menurut psikolog Erlina (dalam Wibowo, 2012:81) bahwa anak adalah sang peniru ulung. Semua aktivitas orangtua selalu dipantau dan dijadikan model yang ingin dicapainya.

Orangtua adalah pendidik kodrati, pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan berupa naluri orangtua. Dengan naluri ini timbul rasa kasih sayang para orangtua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, dan melindungi serta membimbing keturunan mereka. Menurut Hidayat (dalam Widyaningsih, dkk, 2016:169), anak sangat membutuhkan dukungan yang kuat dari keluarga, hal ini dapat terlihat melalui pola asuh. Pola asuh menurut Stewart dan Koch, 2010 (dalam Widyaningsih, dkk, 2016:169), terdapat tiga macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter adalah pola asuh dengan menetapkan standar mutlak dan harus dituruti oleh anak. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orangtua terhadap kemampuan anak-anaknya, dan anak diberi kesempatan untuk tidak selalu

tergantung kepada orangtua. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang bersifat bebas atau cenderung tidak peduli.

Banyak cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak-anaknya yang nantinya akan mempengaruhi tingkah laku seorang anak. Hal ini bisa diamati dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki anak dalam kehidupan sehari-hari seperti cara berbicara, cara bergaul, dan cara bermain dengan teman sebayanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dorothy Law Note (<https://indonesian-english.com/blog/puisi-pendidikan-anak>).

“Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia akan belajar memaki. Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia akan belajar berkelahi. Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia akan belajar rendah diri. Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, ia akan belajar menyesali diri. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia akan belajar menahan diri. Jika anak dibesarkan dengan pujian atau motivasi, ia akan belajar menghargai. Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baiknya perlakuan, ia akan belajar keadilan. Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia akan belajar menyenangkan diri. Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia akan belajar menemukan cinta dalam kehidupan”

Usia prasekolah merupakan masa keemasan (*the golden age*) bagi anak. Pada usia ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada usia inilah perkembangan anak terjadi dengan pesatnya, termasuk kecerdasan emosional. Orang tua memiliki peran yang besar dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk memaksimalkan potensi yang ada pada diri anak, karena anak cerdas tidak tumbuh dengan sendirinya. Anak yang mendapatkan pola asuh dengan baik dan dibesarkan dalam keluarga yang harmonis akan lebih mudah berkembang kecerdasannya baik itu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual. Menurut Sujiono dan Sujiono (2010:48) bahwa, kecerdasan sudah dimiliki sejak lahir dan terus menerus dapat dikembangkan hingga dewasa. Kecerdasan bagi seseorang memiliki manfaat yang besar selain bagi dirinya sendiri dan juga bagi pergaulan di masyarakat.

Stien dan Book (2000) bahwa, pola asuh yang diterapkan orang tua berpengaruh dalam perkembangan anak karena pola asuh menumbuhkan anak

yang cerdas secara emosional dan spiritual. Disinilah peran orang tua sangat diperlukan agar dapat membantu perkembangan anak secara optimal. Kecerdasan emosi merupakan hal terpenting penyumbang kesiapan anak menyambut masa depan, karena dengan anak memiliki kecerdasan emosional anak berhasil menghadapi segala bentuk tantangan, termasuk tantangan akademis, mampu bekerja sama, memiliki empati, kemampuan berkomunikasi, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Sehingga anak dapat mengenali emosional diri sendiri dan orang lain. Selain itu anak juga lebih bisa mengelola dan mengekspresikan emosional diri, mengenali perasaan orang lain (empati), dan membina hubungan dengan orang lain. Menurut Goleman (2000:44) bahwa, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Berdasarkan hasil observasi awal kepada orang tua peserta didik kelompok B5 di TK Darus Sholah Jember diketahui bahwa pola asuh orang tua sangat beragam. Hal ini dapat diamati pada saat orang tua mengantarkan anaknya ke Sekolah ditemukan adanya orang tua yang memarahi anaknya ketika anak tidak menuruti perintah orang tua, bahkan sampai menarik tangan anaknya. Ada orang tua yang rajin dan semangat mengantarkan anaknya ke sekolah tepat waktu bahkan sebelum jam melakukan rutinitas senam pagi, tetapi ada juga orang tua yang kurang peduli dengan ketertiban masuk sekolah tepat waktu sehingga sering telat mengantarkan anaknya. Orang tua yang melarang anaknya untuk bermain pada saat istirahat, dengan memberikan penjelasan kepada anak jika anak kurang sehat tetapi diperbolehkan melihat temannya saat bermain.

Kecerdasan emosional 8 peserta didik kelompok B5 tergolong masih relatif kurang. Hal ini terlihat dari indikasi ada peserta didik yang mudah marah apabila disinggung oleh temannya, anak yang takut mengungkapkan apa yang dirasakan seperti menahan BAK, bersikap pendiam dan jarang berkomunikasi dengan temannya, ada anak yang kurang peduli dengan arahan yang diberikan dari guru,

anak yang memilih-milih teman dalam bermain, serta anak yang tidak mau menunggu giliran. Kurangnya kemampuan anak dalam mengelola emosi ini terkait dengan kecerdasan emosi yang dimiliki oleh anak. Pemahaman orangtua masih kurang tentang pentingnya pola asuh kepada anak dalam mengoptimalkan kecerdasan anak, salah satunya kecerdasan emosional. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang hubungan pola asuh orangtua dengan kecerdasan emosional anak sehingga peneliti mengambil judul tentang **“Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelompok B5 TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat difokuskan permasalahan adalah: “Adakah Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelompok B5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian mengacu pada rumusan masalah diatas yaitu: untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelompok B5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memaparkan kegunaan hasil dari sebuah penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan umum. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Memperoleh hal-hal positif sebagai bekal apabila menjadi orang tua /guru dalam memberikan pengasuhan yang tepat kepada anak
- b. Menambah pengalaman peneliti mengenai penelitian korelasional

1.4.2 Bagi Taman Kanak-Kanak Darus Sholah

- a. Dapat dijadikan sebagai masukan secara teoritis dan praktis dalam memberikan pengasuhan yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan anak di sekolah
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pengasuhan kepada peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan emosional di sekolah.

1.4.3 Bagi orang tua siswa

- a. Orang tua dapat mengetahui peran sebagai orangtua dan pendidik juga pembimbing dalam mengasuh putera-puterinya.
- b. Orang tua dapat mengetahui pentingnya memberikan pola asuh kepada anak dalam meningkatkan kecerdasan emosional

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

- a. Dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan perbandingan, menambah ilmu pengetahuan mengenai pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional anak
- b. Peneliti lain dapat menemukan strategi atau metode baru untuk meningkatkan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional anak

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang **1) Pola Asuh Orang tua , 2) Aspek Perkembangan Anak Usia Dini, 3) Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini, dan 4) Penelitian Yang Relevan**

2.1 Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://kbbi.web.id/pola>) bahwa “pola” adalah model, sistem, atau cara kerja”, “Asuh” adalah menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu melatih, dan sebagainya (<https://kbbi.web.id/asuh>). Sedangkan arti orangtua menurut Gunarsa dan Gunarsa (2004:28) adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. ”Gunarsa (2000:44) mengemukakan bahwa Pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya. Jadi yang dimaksud pendidik adalah orangtua terutama ayah dan ibu atau wali.

Casmini (2007:3) menyebutkan bahwa :

Pola asuh sendiri memiliki definisi orang tua memperlakukan anak mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

Menurut Thoha (dalam Mansur, 2007:350) bahwa “Pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.” Sedangkan menurut Kohn (dalam Thoha, 2008:110) mengemukakan :

Pola asuh asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orangtua memberika pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritas dan cara orangtua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian yang dimaksud dengan pola asuh orangtua adalah bagaimana cara mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pola asuh yang dilakukan orang tua sama dengan bagaimana seorang yang memimpin suatu individu maupun kelompok, karena pada dasarnya orangtua juga bisa disebut sebagai pemimpin sebagaimana definisi kepemimpinan yakni : *leadership is the art of coordinating and monitoring individuals and group to achieve the desired end* Thoha (dalam Mansur, 2007:351). Dalam arti bahwa seorang pemimpin atau sebagai orangtua dalam membimbing anak-anaknya harus menggunakan seni dalam mengorganisasikan pola asuh dalam memotivasi anak-anaknya dalam keluarga untuk mencapai tujuan akhir sesuai dengan tujuan pendidikan islam itu sendiri yakni mencapai manusia insan kamil.

Kingsley Price (dalam Mansur, 2007:351) berpendapat bahwa *the formation the child's character is varacity*. Setiap orangtua mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang sholehah dan berperilaku yang baik, oleh karena itu dalam membentuk karakter anak harus secermat mungkin dan seteliti mungkin. Karena pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah pendidikan dari orangtua, sehingga perlakuan orangtua terhadap anaknya memberikan andil sangat banyak dalam proses pembentukan karakter anak. Keluarga merupakan masyarakat pendidikan pertama yang nantinya akan menyediakan kebutuhan biologis dari anak sekaligus memberikan pendidikannya sehingga menghasilkan pribadi-pribadi yang dapat hidup dalam masyarakatnya sambil menerima dan mengelola serta mewariskan kebudayaannya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua adalah suatu proses interaksi antara orangtua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara maupun tidak langsung. Dengan demikian berarti orangtua harus menciptakan suasana keluarga kondusif untuk mewujudkan pola asuh yang baik sehingga akan tercipta perilaku yang baik, perilaku yang ihsan, baik dalam keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

2.1.1 Pola Asuh Otoriter

Menurut Mansur (2007:354) bahwa pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orangtua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak bicara, bercerita-cerita, bertukar pikiran dengan orangtua, orangtua malah menganggap bahwa semua sikapnya yang dilakukan itu dianggap sudah benar sehingga tidak perlu anak dimintai pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya. Sedangkan menurut Dariyo (2011:207) menyebutkan bahwa:

Pola asuh otoriter adalah pusat artinya segala ucapan, perkataan, maupun kehendak orangtua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak-anaknya. Supaya taat, orangtua tidak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak.

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak yang dilakukan orangtua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak. Orang tua lah yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah objek pelaksana saja. Jika anak membantah orangtua tidak segan-segan akan memberikan hukuman berupa hukuman fisik. Akan tetapi, apabila anak patuh maka orangtua tidak akan memberikan penghargaan karena orangtua menganggap bahwa semua itu adalah kewajiban yang harus dituruti oleh seorang anak. Ini sejalan dengan pemaparan yang disampaikan oleh Yatim dan Irwanto (2010: 96-97) bahwa “ apabila anak patuh, orangtua tidak memberikan hadiah karena dianggap sudah sewajarnya bila anak menuruti kehendak orangtua”.

Pada pola asuh otoriter ini, perkembangan anak semata – mata ditentukan oleh orang tua. Ahmadi (dalamYordha, 2016:9) bahwa penerapan pola asuh ini oleh orang tua terhadap anak, dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Sifat anak yang otoriter biasanya suka menyendiri, mengalami kemunduran kematangannya, ragu – ragu di dalam semua tindakan, serta lambat berinisiatif. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mengakibatkan anak cenderung mengalami keragu – ragan dalam setiap perbuatan dan tindakan dan dapat

membentuk pribadi penyendiri sehingga nantinya mengalami kesulitan dalam pergaulannya dalam lingkungan sekitar. Munandar (dalam Putra, 2012:16) bahwa, sikap orang tua yang otoriter paling tidak menunjang perkembangan kemandirian dan tanggung jawab sosial. Anak menjadi patuh, sopan, rajin mengerjakan pekerjaan sekolah, tetapi kurang bebas dan percaya diri

Kewajiban orang tua adalah menolong anak dalam memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya, akan tetapi tidak boleh berlebih-lebihan dalam menolong sehingga anak tidak kehilangan kemampuan untuk berdiri sendiri di masa yang akan datang. Orang tua yang suka mencampuri urusan anak sampai masalah-masalah kecil, misalnya mengatur jadwal perbuatan anak, jam istirahat atau jam tidur, cara membelanjakan uang, warna pakaian yang cocok, memilihkan teman atau selektifnya dalam mencari teman untuk diajak bermain, macam atau jenis bahkan jurusan sekolah yang harus dimasuki. Dengan demikian sampai menginjak dewasa kemungkinan besar nanti mempunyai sifat-sifat yang ragu-ragu dan lemah kepribadian serta tidak mampu mengambil keputusan tentang apapun yang dihadapi dalam kehidupannya, sehingga akan menggantungkan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter merupakan cara orang tua dalam mengasuh anak dengan menentukan sendiri aturan – aturan dan batasan – batasan dimana aturan dan batasan tersebut mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak. Pola asuh otoriter ini biasanya tidak ada komunikasi antara orang tua dan anak, orang tua cenderung memaksakan kehendak, suka memerintah, menghukum dan cenderung memberikan ancaman – ancaman kepada anak. Selain itu apabila ada perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, maka anak akan dianggap pembangkang. Orang tua cenderung memaksakan segala sesuatu untuk anak, anak hanya sebagai pelaksana. Maka dari itu orang tua menganggap bahwa anak harus mematuhi peraturan – peraturan orang tua dan tidak boleh membantah.

2.1.2 Pola Asuh Permisif

Menurut Mansur (2007:356), pola asuh permisif adalah pola asuh dengan cara orangtua mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau

muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki. Kontrol orangtua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan pada anaknya. Semua yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, aturan atau bimbingan. Sedangkan menurut Yatim dan Irwanto (2010:96-97) bahwa :

Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Anak tidak tahu apakah perilakunya benar atau salah karena orangtua tidak pernah membenarkan atau menyalahkan anak. Akibatnya anak berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak. Keadaan lain pada pola asuh ini adalah anak-anak bebas bertindak dan berbuat.

Menurut Idris dan Jamal (2007:89), yang termasuk pola asuh permisif adalah sebagai berikut :

- a) Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya
- b) Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh
- c) Mengutamakan kebutuhan material saja
- d) Membiarkan apa saja yang dilakukan anak (terlalu memberikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan – peraturan dan norma – norma yang digariskan orang tua)
- e) Kurang sekali keakraban dan hubungan yang hangat dalam keluarga.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif adalah orangtua memberikan kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak mengendalikan anak, lemah dalam keteraturan hidup, dan hanya memberikan sedikit perhatian dalam membina kemandirian dan kepercayaan diri anak.

2.1.3 Pola Asuh Demokratis

Mansur (2007:355-356), pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orangtua terhadap kemampuan anak-anaknya, dan anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orangtua. Syamsul (2005), pola asuh demokratis adalah sikap orang tua dengan kontrolnya mengikat, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anaknya untuk

menyatakan pendapat atau pertanyaan, memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik atau buruk. Menurut Idris dan Jamal (2007:87), ciri-ciri pola asuh demokratis adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan peraturan kedisiplinan dengan memperhatikan serta mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami dan dimengerti oleh anak
- b) Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar ditinggalkan
- c) Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian
- d) Dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga
- e) Dapat menciptakan suasana komunikatif antara orang tua dan anak serta sesama keluarga.

Pada pola asuh demokratis, orang tua selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh pengertian terhadap anak, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Hal tersebut dilakukan orang tua dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang. Anak diberikan kesempatan mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Wijaya (dalam Aisyah, 2010) dari hasil penelitiannya menemukan bahwa teknik-teknik asuhan orang tua demokratis yang menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri membuat keputusan sendiri akan berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab.

2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua menurut Hurlock (2005) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua diantaranya :

- a) Tingkat sosial ekonomi

Orangtua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat dibandingkan orangtua yang berasal dari sosial ekonomi yang rendah.

- b) Tingkat pendidikan

Latar belakang pendidikan orangtua yang lebih tinggi dalam praktek asuhannya terlihat lebih sering membaca artikel ataupun mengikuti perkembangan pengetahuan mengenai perkembangan anak. Dalam mengasuh anaknya mereka

menjadi lebih siap karena memiliki pemahaman yang lebih luas, sedangkan orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas, memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan dan perkembangan anak sehingga kurang menunjukkan pengertian serta cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

c) Kepribadian

Kepribadian orang tua dapat mempengaruhi penggunaan pola asuh. orangtua yang konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

d) Jumlah anak

Orang tua yang hanya memiliki anak 2-3 orang (keluarga kecil) cenderung lebih intensif pengasuhannya, dimana interaksi antara orangtua dan anak lebih menekankan pada perkembangan pribadi dan kerjasama antar anggota keluarga lebih diperhatikan. Sedangkan orangtua yang memiliki anak berjumlah lebih dari lima orang (keluarga besar) sangat kurang memperoleh kesempatan untuk mengadakan kontrol secara intensif antara orang tua dan anak, karena orangtua secara otomatis berkurang perhatiannya pada setiap anak. Selaras dengan pendapat Mansur (2007:357-363) bahwa, dalam mengasuh dan mendidik anak dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu : 1) faktor pendidikan adalah wahana untuk membangun sumber daya manusia (*human resource*), dan sumber daya manusia itu terbukti menjadi faktor determinan bagi keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa, 2) faktor keagamaan adalah dalam rangka mencapai keselamatan anak usia dini, agama memiliki peranan penting, maka orangtua yang mempunyai dasar agama kuat, akan kaya berbagai cara untuk melaksanakan upaya baik psikis maupun fisik terhadap anaknya, dan 3) faktor lingkungan adalah faktor yang sangat kuat yang dapat mempengaruhi upaya orangtua secara psikis dan fisik terhadap anak usia dini.

Sedangkan menurut Gunarsa (2000:144) dalam mengasuh dan mendidik anak sikap orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengalaman masa lalu yang berhubungan erat dengan pola asuh ataupun sikap

orang tua mereka, tipe kepribadian orang tua, nilai – nilai yang dianut, kehidupan perkawinan orang tua dan alasan orang tua mempunyai anak.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua adalah adanya hal-hal yang bersifat internal (berasal dalam diri) dan bersifat eksternal (berasal dari luar). Hal itu menentukan pola asuh terhadap anak-anak untuk mencapai tujuan agar sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

2.2 Kecerdasan Emosional Anak

Kecerdasan merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang diberikan kepada setiap umat manusia. Kecerdasan dikenal dengan istilah intelegensi. Menurut Goleman (dalam Sujiono dan Sujiono, 2005:120) mendefinisikan emosi sebagai perasaan dan pikiran-pikiran khas, suatu keadaan biologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Nugraha dan Rachmawati (2011: 238) bahwa, Kecerdasan emosional diungkapkan pertama kali oleh psikolog Salovy dari *Harvard University* dan Mayer dari *University of New Hampshire* untuk mengungkapkan kualitas emosional yang penting bagi keberhasilan hidup. Menurut Tridhonanto (dalam Mahatfi, 2015:2), kecerdasan emosi sangat penting bagi anak dalam perkembangannya. Khususnya perkembangan anak usia dini, kecerdasan emosional mempunyai peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan disekolah. Sedangkan Gardner (dalam Efendi, 2005:81), mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.

Definisi kecerdasan emosional menurut Goleman (2005:152) bahwa, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan sosial. Menurut Goleman (dalam Suryanti dan Ika, 2004:41), keterampilan sosial merupakan aspek penting dalam kecerdasan emosional, keterampilan sosial bisa diperoleh dengan banyak berlatih, salah satu kunci keterampilan sosial adalah seberapa baik atau buruk seseorang

mengungkapkan perasaannya sendiri. Salovey dan Mayer (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011: 238), bahwa kecerdasan emosi memiliki arti kualitas emosi yang penting bagi suatu keberhasilan. Kualitas emosional yang dimaksud antara lain:

- 1) Empati
- 2) Mengungkapkan dan memahami perasaan orang lain
- 3) Mengendalikan amarah
- 4) Kemandirian
- 5) Kemampuan menyesuaikan diri
- 6) Disukai atau tidak
- 7) Kemampuan memecahkan masalah antarpribadi
- 8) Ketekunan
- 9) Kesetiakawanan
- 10) Kesopanan
- 11) Sikap hormat

Sedangkan menurut Goleman (dalam Desmita, 2005:170) menyebutkan ada lima komponen dalam kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan. Hal ini sama juga dikemukakan oleh Goleman (dalam Yusuf, 2006:113) dan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 2.1. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi

Aspek	Karakteristik Perilaku
1. Kesadaran diri	<ol style="list-style-type: none"> a) Mengetahui dan merasakan emosi sendiri b) Memahami penyebab perasaan yang timbul c) Mengetahui pengaruh perasaan terhadap tindakan
2. Mengelola emosi	<ol style="list-style-type: none"> a) Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amanah secara baik b) Mampu mengungkapkan amanah dengan tepat tanpa berkelahi c) Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri d) Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga e) Memiliki kemampuan untuk menguasai ketegangan jiwa

Aspek	Karakteristik Perilaku
	f) Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan
3. Memanfaatkan emosi secara produktif	a) Memiliki rasa tanggung jawab b) Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan c) Mampu mengendalikan diri dan tidak impulsif
4. Empati	a) Mampu menerima sudut pandang orang lain b) Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain (empati) c) Mampu mendengarkan orang lain
5. Membina hubungan	a) Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain b) Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain c) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi d) Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul e) Memiliki sikap tenggang rasa atau perhatian f) Memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok g) Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama h) Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa definisi kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain (empati), kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengelola emosi dan berperilaku dengan baik pada diri sendiri dan dalam membina hubungan dengan orang lain. Orang yang keterampilan emosinya berkembang baik memiliki kemungkinan besar akan bahagia dan berhasil dalam kehidupannya karena dapat menguasai pikiran yang dapat mendorong produktivitasnya. Dengan demikian kemampuan itu, maka seseorang akan dengan mudah membaca reaksi dan perasaan orang lain, pintar dalam menangani perselisihan yang muncul dalam kegiatan masyarakat sehingga akan memudahkan kita dalam berinteraksi sehari-sehari. Tetapi dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada tiga aspek kecerdasan emosional, yaitu mengelola emosi, empati, dan membina hubungan dengan orang lain. Dua aspek kecerdasan emosional yang lain seperti mengenali emosi diri dan memotivasi diri tidak diikutsertakan dalam fokus penelitian ini. Hal ini dikarenakan anak belum

mampu untuk mengenali emosi diri untuk mengambil keputusan sendiri, serta anak belum mampu untuk memotivasi diri sendiri dalam menggerakkan, menuntun, mengambil inisiatif, dan bertahan dalam menghadapi kegagalan.

2.2.1 Mengelola Emosi

Mengelola emosi yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat, hal ini merupakan kecakapan yang sangat tergantung pada kesadaran diri (Marlina, 2014). Goleman (dalam Firdaus, 2016:33) bahwa, mengelola emosi yaitu memahami sejauh mana perilaku sosial dapat mempengaruhi emosi, pengendalian emosi sendiri atau emosi orang lain, mengetahui perkembangan emosi sendiri, mampu bertanggung jawab secara pribadi atas perasaan dan kebahagiaannya, mampu membantu orang lain untuk mengenali dan memanfaatkan emosinya. Menurut Goleman (dalam Desmita, 2012:172), mengelola emosi (*managing emotions*) yaitu menangani emosi sendiri agar berdampak positif bagi pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu tujuan, serta mampu menetralkan tekanan emosi. Apabila seorang anak yang tidak bisa mengendalikan gejala emosionalnya, dapat diartikan anak tersebut tidak bisa mengelola kecerdasan emosionalnya.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang dapat mengelola emosi adalah seseorang yang dapat menangani perasaan yang terungkap dengan tepat, dapat mengendalikan atau mengontrol emosinya dengan baik agar berdampak positif bagi dirinya dan orang lain, dan mampu bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya. Anak dapat dibiasakan untuk berpikir realistis sehingga anak dapat menanggapi suatu kejadian dengan perilaku yang tepat. Oleh karena itu sangat penting dalam memahami dan mengelola emosi diri sendiri.

2.2.2 Mengenali perasaan orang lain (empati)

Empati dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://kbbi.web.id/empati>) bahwa, “empati” adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau

mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Mengenali perasaan orang lain (empati) merupakan kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyeleraskan diri dengan orang banyak atau masyarakat Goleman (dalam Desmita, 2012:171). Hurlock (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011:20), empati adalah kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain serta menghayati pengalaman orang tersebut.

Menurut Goleman (dalam Yusuf, 2006:213), karakteristik perilaku empati ada tiga, yaitu 1) mampu menerima sudut pandang orang lain; 2) memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain; dan 3) mampu mendengarkan orang lain. Sedangkan pendapat Baron (dalam Azzet, 2010:68), empati adalah kemampuan seseorang untuk bereaksi terhadap emosi negatif atau emosi positif dari orang lain seolah-olah emosi ini dialaminya sendiri, dan dapat memahami atas pikiran dan perasaan orang lain. Hal ini berarti orang yang memiliki kecerdasan emosional ditandai dengan kemampuannya untuk memahami perasaan dan emosi orang lain. Emosi jarang diungkapkan dengan kata-kata, melainkan lebih sering diungkapkan melalui pesan nonverbal, seperti melalui nada suara, ekspresi wajah, gerak-gerik, dan sebagainya.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang dapat mengenali perasaan orang lain (empati) merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu menerima sudut pandang orang lain dan dapat bereaksi terhadap emosi negatif dan positif dari orang lain seolah-olah emosi tersebut dialaminya sendiri. Seseorang yang memiliki empati yang tinggi dapat dengan mudah bergaul dengan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, dalam pengembangan empati dan kepedulian terhadap orang lain menjadi sangat penting bagi seseorang. Anak sebaiknya mendapatkan pengalaman langsung dalam kehidupan nyata untuk merasakan perasaan yang dirasakannya.

2.2.3 Membina Hubungan dengan Orang lain

Goleman (dalam Firdaus, 2016:35) bahwa, membina hubungan merupakan kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, memahami, dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia. Sedangkan Goleman (dalam Yusuf, 2006:113) menyimpulkan aspek-aspek dalam membina hubungan adalah sebagai berikut :

1. Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain
2. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain
3. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi
4. Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul
5. Memiliki sikap tenggang rasa atau perhatian
6. Memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok
7. Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama
8. Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain

Orang-orang yang terampil dalam kecerdasan sosial dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup lancar, peka membaca reaksi dan perasaan mereka, mampu memimpin dan mengorganisir, dan pintar menangani perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan manusia Goleman (dalam Amalia, 2017:16). Seseorang yang dapat membina hubungan dengan orang lain akan mudah berbaur di masyarakat. Kita mengenal bahwa manusia adalah makhluk sosial dan kebersamaan dalam melakukan aktivitas sangat diperlukan dalam pergaulan. Tolong-menolong antar sesama akan membuat seseorang merasa nyaman. Adaptasi seorang anak tidak semudah adaptasi orang dewasa saat berada dilingkungan yang baru. Sesuai pendapat Hurlock (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011: 303) bahwa, biasanya seorang anak akan melihat situasi kegiatan yang sedang berlangsung, apabila kegiatan itu menarik hatinya maka tanpa rasa malu anak itu akan langsung larut pada kegiatan tersebut tanpa melihat teman atau bukan, kenal, atau tidak, perempuan atau laki-laki yang penting dia bisa mengekspresikan keinginannya.

Jadi, berdasarkan pemaparan diatas membina hubungan dengan orang lain merupakan kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain), bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama serta dapat hidup selaras dengan kelompok.

2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (dalam Casmini, 2007:23), ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi, faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri seseorang individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosi seseorang.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap. Pengaruh luar saat bersifat individu maupun kelompok. Misalnya: antara individu kepada individu lain ataupun kepada individu kepada individu maupun sebaliknya. Pola asuh yang ditetapkan orang tua kepada anak merupakan salah satu contoh pengaruh yang diberikan dari individu kepada individu lain, dalam hal ini adalah anak.

Menurut Hurlock (2008:230), ada beberapa kondisi yang mempengaruhi emosi seseorang, diantaranya:

a) Kondisi kesehatan

Kondisi kesehatan yang baik mendorong emosi yang menyenangkan menjadi dominan, sedangkan kesehatan yang buruk menjadikan emosi yang tidak menyenangkan.

b) Suasana rumah

Suasana rumah yang berisi kebahagiaan, sedikit kemarahan, kecemburuan dan dendam, maka anak akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk menjadi anak yang bahagia.

c) Cara mendidik anak

Mendidik anak secara otoriter, yang menggunakan hukuman untuk memperkuat kepatuhan secara ketat akan mendorong emosi yang tidak menyenangkan menjadi dominan. Cara mendidik anak yang bersifat demokratis dan permisif akan menjadikan suasana yang santai akan menunjang emosi yang menyenangkan.

d) Hubungan dengan para anggota

Hubungan yang tidak rukun antara orang tua atau saudara akan lebih banyak menimbulkan kemarahan dan kecemburuan sehingga emosi negatif cenderung menguasai kehidupan anak di rumah.

e) Hubungan dengan teman sebaya

Jika anak diterima dengan baik oleh kelompok teman sebaya, maka emosi yang menyenangkan akan menjadi dominan. Apabila anak ditolak atau diabaikan oleh kelompok teman sebaya maka emosi yang dominan adalah emosi yang negatif.

f) Perlindungan yang berlebih-lebihan

Orang tua yang melindungi anak secara berlebihan, yang selalu berprasangka bahaya terhadap sesuatu akan menimbulkan rasa takut pada anak menjadi dominan.

g) Aspirasi orang tua

Orang tua yang memiliki aspirasi yang tinggi dan tidak realistis bagi anak, maka akan menjadikan anak merasa canggung, malu, dan merasa bersalah terhadap suatu kritik. Jika perasaan ini terjadi berulang kali maka akan menjadikan anak memiliki emosi yang tidak menyenangkan.

h) Bimbingan

Bimbingan dengan menitikberatkan kepada penanaman pengertian bahwa mengalami frustrasi diperlukan sekali waktu dapat mencegah kemarahan dan kebencian menjadi emosi yang dominan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua merupakan salah satu kondisi juga sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional anak.

2.3 Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Emosional Anak

Keluarga merupakan masyarakat pendidikan pertama yang nantinya akan menyediakan kebutuhan biologis dari anak sekaligus memberikan pendidikan, sehingga menghasilkan pribadi-pribadi yang dapat hidup dalam masyarakatnya sambil menerima dan mengelola serta mewariskan kebudayaannya. Sependapat dengan (Daradjat, 2006:35), orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Anak terus berkembang baik secara fisik maupun secara psikis untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan anak akan terpenuhi apabila orangtua dalam memberi pengasuhan dapat mengerti, memahami, menerima, dan memperlakukan anak sesuai dengan tingkat perkembangan psikis anak, di samping menyediakan fasilitas bagi pertumbuhan fisiknya. Kohn (dalam Thoha, 2008:110), hubungan orang tua dengan anak ditentukan oleh sikap, perasaan, dan keinginan terhadap anaknya. Sikap tersebut diwujudkan dalam pola asuh orangtua di dalam keluarga. Pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang ditempuh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Pola asuh menurut Stewart dan Koch (dalam Widyaningsih, dkk, 2016:169), terdapat tiga macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter yang cenderung tegas, kaku, dan keras; pola asuh demokratis yang bersifat saling melengkapi; dan pola asuh permisif yang bersifat cenderung kurang adanya perhatian, kontrol dan ketidakpedulian dari orangtua pada anak.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain (empati), kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengelola emosi dan berperilaku dengan baik pada diri sendiri dan dalam membina hubungan dengan orang lain. Bila dalam hal pola asuh orang tua tidak terpenuhi dengan baik maka perkembangan anak tidak terjadi secara sehat dan tidak memiliki *self control* yang baik untuk dirinya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2016) bahwa, responden dengan pola asuh dan kecerdasan emosional yang tinggi pada anak usia dini prasekolah sebanyak 83 orang (95,4%). Berdasarkan hasil uji Chi Square

didapatkan hasil signficancy p sebesar 0,001 sedangkan nilai $p < 0,05$ maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua ada hubungannya dengan kecerdasan emosional anak usia dini kelompok B5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Masyhud (2014:72) menyatakan bahwa “ Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan pertautan atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian untuk menentukan benar tidajnya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan data dan pengolahan data penelitian”.

Sugiyono (2017:100) mengemukakan bahwa dalam hipotesis dilihat dari segi rumusnya dibagi menjadi dua yaitu:

1. Hipotesis Nol (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antar variabel satu dengan variabel lainnya.
2. Hipotesis Alternatif (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antar variabel satu dengan variabel lain.

Berdasarkan pemaparan teori yang ada didalam kajian pustaka, maka premis dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua ada hubungannya dengan kecerdasan emosional anak. Berdasarkan premis tersebut, berikut hipotesis dari penelitian ini : (H_a) terdapat Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelompok B5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajarn 2017/2018. Untuk membuktikan benar atau tidak dugaan tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut.

2.5 Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu merupakan tinjauan penelitian yang relevan dan digunakan sebagai landasan dan acuan kerangka berfikir dalam mengkaji suatu masalah yang menjadi saran dari suatu penelitian. Kajian penelitian

terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Marlina, I. 2014. Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta	Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi siswa kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta	Pada hasil penelitian disebutkan bahwa indeks determinasi dapat dilihat pada nilai R^2 yaitu 0,005. Dengan demikian besarnya sumbangan pola asuh orang tua (X) terhadap kecerdasan emosi (Y) adalah $0,005 \times 100\% = 5,5\%$, sedangkan 94,5% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.
2	Mahatfi, Arum Dwi. 2015. Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta	Korelasi antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar kelas V segugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo	Penelitian ini menggunakan penelitian <i>ex-post facto</i> dengan pendekatan kuantitatif. Responden dalam penelitian ini berjumlah 136 siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi negatif antara pola asuh otoriter dan permisif dengan kecerdasan emosi, serta terdapat korelasi positif antara pola asuh demokratis dengan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar kelas V segugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo
3	Firdaus, Salamatul. 2016. Skripsi. UIN Syarif Hidayatulla Jakarta	Peranan orang tua dalam mendidik kecerdasan emosional anak usia 6-12 tahun dalam perspektif islam	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian adalah memberikan pengetahuan mengenai peran orang tua dalam mendidik kecerdasan emosional anak
4	Amalia, Riski. 2017. Jurnal. Universitas Jember	Hubungan antara pendidikan keluarga dengan kecerdasan	Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		emosional anak di Desa Klampokan Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso tahun 2017	Responden pada penelitian ini berjumlah 15 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil hubungan antara pendidikan keluarga dengan kecerdasan emosional anak diperoleh r hitung sebesar 0,837. Nilai tersebut lebih tinggi dari r tabel sebesar 0,506 (dengan $N=15$ Taraf kepercayaan 95%) atau jika dipresentasikan sebesar 70,05%. Sedangkan sisanya 29,95% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan hubungan antara pendidikan sosial dengan kecerdasan emosional sebesar 0,869 atau 75,51%.
5	Cahya, R. 2014. Jurnal. Universitas Jember	Korelasi antara Pola Asuh Orangtua dengan aspek Perkembangan Anak Usia Dini PAUD mahoni 26 Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember	Penelitian ini menggunakan korelasi. Responden berjumlah 28 orang. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pola asuh otoriter baik diberlakukan oleh orang tua guna memberi peraturan yang harus ditaati oleh anak yaitu 0,733. Pola asuh demokratis dengan tingkat korelasi sebesar 0,730. Dalam memaksimalkan sikap baik pada anak dengan hasil korelasi rendah yaitu 0,283.

Sumber: data diolah pada tahun 2018

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 1) Jenis penelitian, 2) Tempat dan waktu penelitian, 3) Teknik penentuan responden, 4) Definisi operasional, 5) Rancangan penelitian, 6) Data dan sumber data, 7) Teknik pengumpulan data, 8) Uji validitas dan reliabilitas, 9) Teknik penyajian data dan pengolahan data.

3.1 Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2010:12), penelitian kuantitatif banyak dituntut dengan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Masyhud (2014:37) mengatakan bahwa “penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya atau sejauh mana variasi-variasi pada suatu variabel berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih variabel lainnya”.

Penelitian ini menggunakan rumus tata jenjang, menurut Masyhud (2014:310), korelasi tata jenjang atau Rank Spearman (*Spearman's rho*) merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang datanya berupa data jenjang atau ranking dan jumlah kasusnya kurang dari 30 kasus. Dalam penelitian ini ditekankan pada hubungan dua variabel yaitu variabel “pola asuh orang tua” dengan variabel “kecerdasan emosional” di kelompok B5 TK Darus Sholah Jember. Alasan peneliti menggunakan penelitian korelasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional anak usia dini Kelompok B5 TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian dalam menggali informasi dan data yang dibutuhkan sebagai bahan kajian penelitian

mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian dilakukan (Universitas Jember, 2010:23). Penentuan tempat penelitian menggunakan metode *purposive area* artinya daerah dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2010:139). Dengan memperhatikan hal tersebut, maka peneliti menetapkan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Kelompok B5 TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Alasan yang menjadi pertimbangan peneliti dalam melakukan penelitian di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember adalah :

1. Adanya kesediaan Lembaga TK Darus Sholah untuk dijadikan tempat penelitian, karena belum pernah dilakukan penelitian dengan judul dan permasalahan yang sama.
2. Peneliti menemukan adanya penyimpangan kecerdasan emosi kelompok B5, seperti anak yang mudah marah apabila disinggung temannya
3. Peneliti ingin mengetahui ada tidaknya atau sejauh mana hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan anak usia dini Kelompok B5 TK Darus Sholah Jember

Waktu yang direncanakan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu 5 bulan, dengan rincian 2 bulan observasi dan studi pendahuluan, 1 bulan penelitian di lapangan, dan 2 bulan pembuatan laporan. Pelaksanaan penelitian ini mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2018.

3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian

Dalam menentukan responden penelitian, peneliti menggunakan populasi yaitu himpunan yang lengkap dari satuan-satuan individu yang karakteristiknya akan dikaji dan diteliti (Masyhud, 2014:90). Sedangkan menurut Arikunto (2010:138) teknik populasi adalah teknik pengambilan atau penentuan responden yang menggunakan keseluruhan subjek penelitian. Penelitian yang menggunakan populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan respondennya tidak terlalu banyak. Adapaun responden penelitian ini adalah ibu peserta didik Kelompok B5 yang berjumlah 20 orang di TK Darus Sholah Jember.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan antara peneliti dan pembaca. Disamping untuk membantu pembaca dalam mengambil konsep atau permasalahan yang akan diteliti. Lebih lanjut definisi operasional bukan berarti menjelaskan kata demi kata yang terdapat dalam judul secara harfiah, melainkan memberikan gambaran variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator – indikator sebagai penjabar variabel.

3.4.1 Pola Asuh Orang Tua

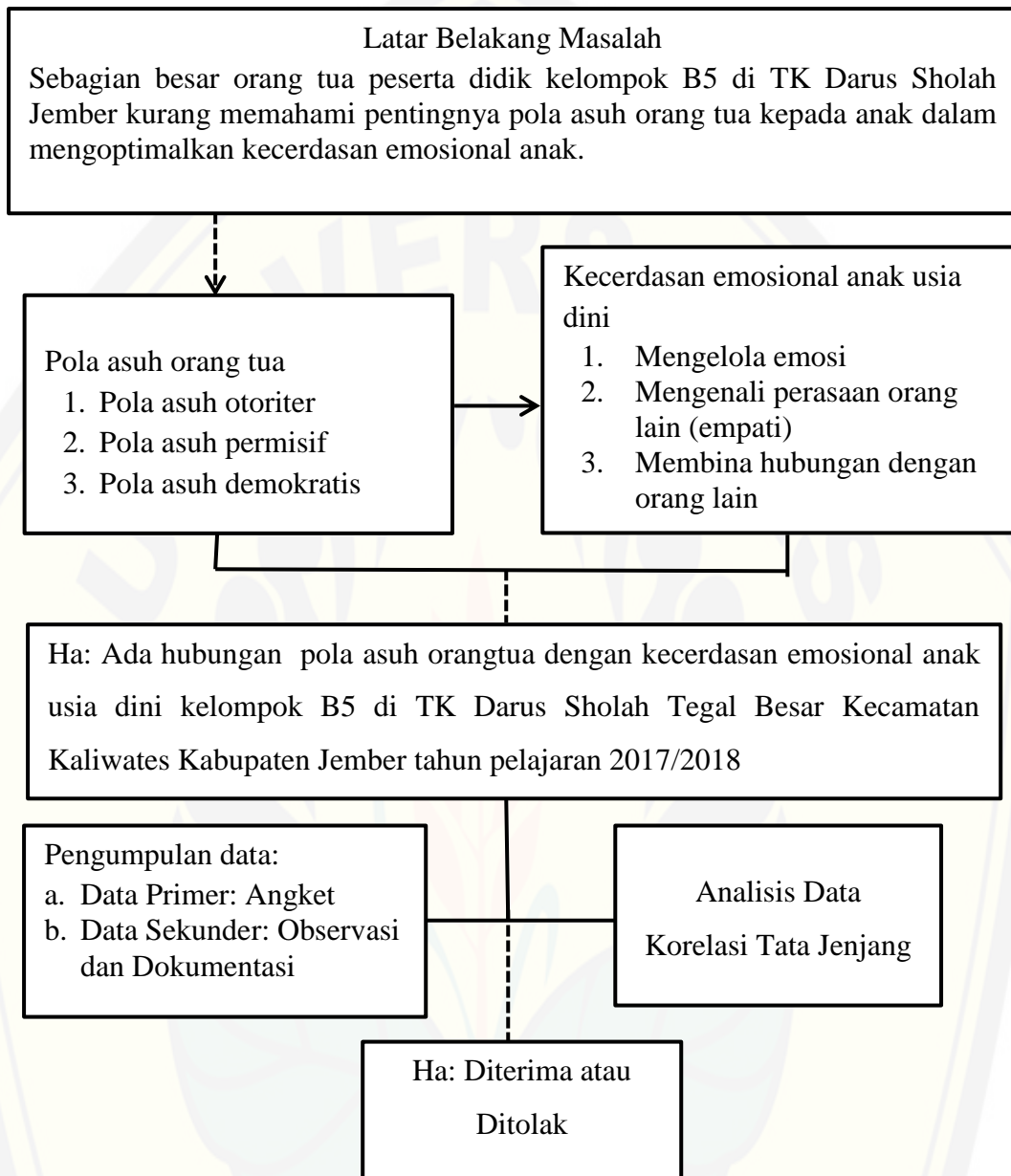
Pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara maupun tidak langsung. Indikator-indikator yang digunakan peneliti dalam variabel pola asuh orang tua diantaranya adalah pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Data diraih dengan menyebarkan angket kepada orang tua peserta didik kelompok B5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018.

3.4.2 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain (empati), kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengelola emosi dan berperilaku dengan baik pada diri sendiri dan dalam membina hubungan dengan orang lain. Didalam penelitian ini, kecerdasan emosional akan diukur melalui indikator-indikator diantaranya adalah mengelola emosi, mengenali perasaan orang lain (empati), dan membina hubungan dengan orang lain. Dua aspek kecerdasan emosional yang lain seperti mengenali emosi diri dan memotivasi diri tidak diikutsertakan dalam fokus penelitian ini. Hal ini dikarenakan anak belum mampu untuk mengenali emosi, menuntun, mengambil inisiatif, dan bertahan dalam menghadapi kegagalan. Data diraih dengan menyebarkan angket kepada orang tua peserta didik kelompok B5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018.




3.5 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Untuk melakukan penelitian yang baik dan benar, peneliti harus menyiapkan kerangka (*frame work*) agar tersusun langkah – langkah yang sistematis dalam melakukan penelitian mulai dari perencanaan dan pelaporan proses penyiapan kerangka penelitian ini disebut kerangka penelitian. Masyhud (2014:331), rancangan penelitian merupakan suatu strategi untuk mengatur *setting* penelitian, agar penelitian dapat memperoleh data yang valid. Berikut adalah rancangan atau desain penelitian yang disusun peneliti untuk mencapai tujuan penelitian:



Gambar 3.1 Bagan Rancangan Penelitian

Keterangan:

-  : Dipengaruhi
-  : Dampak
-  : Hasil
-  : Cara

3.6 Data dan Sumber Data

3.6.1 Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Menurut Sugiyono (2017:137), menjelaskan bahwa sumber data penelitian dibagi menjadi dua macam, yaitu : 1) Data Primer yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. 2) Data Sekunder yang diperoleh secara tidak langsung sebagai tambahan dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi :

- a. Data primer diperoleh langsung dari responden penelitian dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada ibu peserta didik kelompok B5 yang berjumlah 20 orang di TK Darus Sholah Jember
- b. Data sekunder atau pelengkap adalah data yang diperoleh secara tidak langsung sebagai data tambahan atau pelengkap dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan sumber informasi (kepustakaan) yang terkait.

3.6.2 Sumber data

Sumber data adalah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Sumber data berasal dari organisasi, masyarakat, sistem, hewan, tumbuhan, bahan, alat, dan lain-lain (PPKI 2016:23). Dalam penelitian ini sumber data yang akan diraih berasal dari orang tua peserta didik kelompok B5 di TK Darus Sholah Jember.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:62), Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan menurut Arikunto (2010:192), pengumpulan data merupakan tahap yang sangat menentukan dalam penelitian, karena kualitas dari data mempengaruhi hasil yang akan diraih.. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket (kuisisioner) dan dokumentasi.

3.7.1 Angket (Kuisisioner)

Menurut Arikunto (2010:151) bahwa angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Menurut Masyhud (2014:218), dilihat dari segi jawabannya angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Angket terbuka yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
2. Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (x), melingkari, atau memberikan tanda cek (√) pada jawaban yang telah disediakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket tertutup yakni jawaban telah disediakan oleh peneliti dan responden hanya memberikan tanda cek (√) pada jawaban yang telah disediakan. Dalam penyebaran angket ini peneliti mendatangi langsung responden ke tempat penelitian yakni ibu peserta didik kelompok B5 yang berjumlah 20 orang di TK Darus Sholah Jember. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan pengisian lembar kuisisioner yang diisi oleh responden. Setelah lembar pertanyaan ditandatangani oleh responden, peneliti menjelaskan kepada responden tentang tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian serta cara mengisi lembar kuisisioner yang telah dibagikan oleh peneliti kepada responden.

3.7.2 Dokumentasi

Arikunto (2010:274), metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2017:329), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun data yang diraih dalam metode dokumentasi anatara lain:

1. Profil TK Darus Sholah
2. Data peserta didik kelompok B5 di TK Darus Sholah
3. Data orangtua peserta didik kelompok B5 di TK Darus Sholah
4. Foto kegiatan penelitian

3.8 Uji Validitas dan Reabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010:211). Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2017:136). Sedangkan menurut Arikunto (2006:168), suatu instrumen yang valid atau sah jika mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Oleh karena itu peneliti harus menguji terlebih dahulu instrumen yang akan digunakan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan manual pada setiap butir soal instrumen. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang atau Rank Spearman (*Spearman's rho*) yaitu:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

Rho : Koefisien Korelasi

D : Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N : Jumlah orangtua peserta didik Kelompok B5 di TK Darus Sholah Jember

6 dan 1: Bilangan konstan

Uji validitas data tersebut diberikan kepada responden yang berjumlah 10 orang yang memiliki karakteristik sama dengan responden dalam penelitian ini, yaitu orang tua dari peserta didik Kelompok B di TK Kuncup Harapan Patrang Jember. Dari hasil uji validitas menggunakan rumus korelasi tata jenjang pada setiap item pertanyaan dengan r tabel 0,648 (N=10) dengan taraf kepercayaan

95% atau taraf signifikan 5%. Suatu data dikatakan valid jika hasil perhitungan korelasi butir soal dengan skor faktor atau dengan skor total menunjukkan lebih tinggi atau sama dengan r tabel ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$). Sebaliknya, data dikatakan tidak valid jika hasil perhitungan korelasi butir soal dengan skor faktor atau dengan skor total menunjukkan lebih rendah dari r tabel ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$). Berikut hasil uji validitas setiap butir soal angket yang menggunakan rumus tata jenjang:

Tabel 3.1 Hasil uji validitas angket

No Angket	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
1	0,727	0,648	Valid
2	0,854	0,648	Valid
3	0,369	0,648	Tidak valid
4	0,715	0,648	Valid
5	0,651	0,648	Valid
6	0,168	0,648	Tidak valid
7	0,669	0,648	Valid
8	0,779	0,648	Valid
9	0,682	0,648	Valid
10	0,875	0,648	Valid
11	0,818	0,648	Valid
12	0,681	0,648	Valid
13	0,759	0,648	Valid
14	0,679	0,648	Valid
15	0,733	0,648	Valid
16	0,857	0,648	Valid
17	0,703	0,648	Valid
18	0,794	0,648	Valid
19	0,761	0,648	Valid
20	0,885	0,648	Valid
21	0,7	0,648	Valid
22	0,733	0,648	Valid

Sumber: data diolah tahun 2018

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil uji validitas terhadap 22 butir pertanyaan kepada 10 responden, maka menunjukkan 2 pertanyaan yang menyatakan tidak valid yaitu pertanyaan nomor 3 dan 6. Selanjutnya langkah yang dilakukan terhadap empat pertanyaan yang tidak valid adalah menghapus kedua pertanyaan tersebut sehingga instrumen terdiri dari 20 pertanyaan.

3.8.2 Uji Reabilitas

Menurut Masyhud (2014:250), uji reliabilitas lebih mengarah pada aspek konsistensi instrumen secara menyeluruh. Reabilitas dilakukan untuk memeriksa apakah instrumen dapat dipercaya atau tidak. Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian reliabilitas instrumen penelitian menggunakan metode belah dua atau *Split-half* dan menggunakan rumus tata jenjang, Berikut rumus tata jenjang:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan: Rho : Koefisien Korelasi

D : Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N : Jumlah orangtua peserta didik Kelompok B5 di TK Darus Sholah Jember

6 dan 1: Bilangan konstan

Hasil korelasi tersebut, kemudian diolah kembali dengan rumus *Sperman Brown*. Berikut rumus *Sperman Brown* menurut Masyhud (2014:252):

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ split half}}}{1 + r_{xy \text{ split half}}}$$

Keterangan:

R_{11} : Koefisien reliabilitas

$R_{xy \text{-split-half}}$: hasil korelasi belah dua

Setelah nilai koefisien reliabilitas instrumen diketahui, maka tingkat reliabilitas dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori. Kategori tingkat reliabilitas instrumen dikemukakan secara rinci oleh Balian (dalam Masyud, 2014:256), sebagai berikut :

Tabel 3.2 Penafsiran hasil uji reabilitas tes

Hasil Uji Reliabilitas	Katagori Reliabilitas
0,00 - 0,79	Tidak reliabel
0,80 - 0,84	Reliabilitas cukup
0,85 - 0,89	Reliabilitas tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber: Masyud (2014:256)

Adapun hasil penghitungan reliabilitas yang telah dilakukan menggunakan rumus *Sperman Brown* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil korelasi skor butir ganjil dengan genap

Korelasi Skor Butir Ganjil dengan Genap					
Jumlah Ganjil (X)	Jumlah Genap (Y)	Rank X	Rank Y	D	D ²
32	29	8	5,5	2,5	6,25
30	26	10	10	0	0
33	31	5,5	2	3,5	12,25
36	29	2	5,5	3,5	12,25
34	28	5,5	7,5	1,5	2,25
35	32	3	1	2	4
32	27	8	7,5	0,5	0,25
32	28	8	9	1	1
33	30	5,5	3,5	2	4
38	30	1	3,5	2,5	6,25
Jumlah					48,5

Sumber: Data diolah tahun 2018

Hasil perhitungan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6 \times 48,5}{10(10^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{291}{990} \\ &= 0,706 \end{aligned}$$

Dari hasil korelasi tata jenjang tersebut kemudian diolah kembali menggunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R_{11} &= \frac{2 \times r_{xy \text{ split half}}}{1 + r_{xy \text{ split half}}} \\ &= \frac{2 \times 0,706}{1 + 0,706} \\ &= \frac{1,412}{1,706} \\ &= 0,828 \end{aligned}$$

Hasil uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diperoleh 0,828 artinya, hasil uji reliabilitas penelitian ini masuk dalam kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket dalam penelitian ini terbukti tingkat reliabilitasnya untuk mengukur hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional anak usia dini.

3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

3.9.1 Teknik Pengolahan Data

Menurut Sireger (2013:86), pengolahan data adalah suatu proses dalam pengolahan data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu. Langkah-langkah dalam pengolahan data adalah:

a) Persiapan

Dalam langkah ini, peneliti memilih atau menyortir data sehingga hanya data yang terpakai saja yang dipilih. Kegiatan persiapan dalam langkah ini antara lain:

1. Mengecek nama dan kelengkapan data, seperti identitas responden
2. Mengecek kelengkapan data
3. Mengecek macam isian data

b) Tabulasi

Menurut Sireger (2013:88), tabulasi adalah proses penempatan data kedalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Langkah-langkah tabulasi antara lain:

1. Coding (Memberikan kode)

Coding ialah proses mengklasifikasikan jawaban para responden berdasarkan macamnya dengan cara memberi tanda/symbol/kode tertentu bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kelompok/kategori yang sama.. Pemberian kode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Selalu : SL
- b. Sering : SR
- c. Kadang-kadang : KK
- d. Tidak pernah : TP

2. Scoring (Pemberian Skor)

Scoring merupakan langkah pemberian skor atau nilai pada masing-masing alternatif jawaban yang dipilih responden dalam angket penelitian. Menurut Masyhud (2014:225), cara penyusunan jawaban menggunakan skala Likers memiliki gradasi jawaban mulai sangat positif (5) sampai sangat negatif (1). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert untuk penilaian pada masing-masing jawaban. Skor 4 diberikan untuk jawaban selalu, skor 3 untuk jawaban sering, skor 2 untuk jawaban kadang-kadang, dan skor 1 untuk jawaban tidak pernah.

Tabel. 3.4 Nilai Skala pada Setiap Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Kode	Nilai Skala
Selalu	SL	4
Sering	SR	3
Kadang-kadang	KK	2
Tidak Pernah	TP	1

Sumber: Masyhud (2014:227)

3.9.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Sebelum melakukan analisis, peneliti harus bisa menggunakan teknik mana yang akan digunakan (Masyhud, 2014:256). Penentuan teknik analisis data tergantung pada data yang akan dianalisis. Penelitian ini menggunakan rumus korelasi tata jenjang karena jumlah responden kurang dari 30 orang. Adapun rumus korelasi tata jenjang sebagai berikut:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

Rho : Koefisien Relasi

D : Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N : Jumlah orangtua peserta didik Kelompok B5 TK Darus Sholah Jember

6 dan 1: Bilangan konstan

Kriteria yang digunakan $N= 20$ dengan harga r tabel sebesar 0,450 dalam taraf sigifikan 95%. Melalui hasil analisis data tersebut diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. H_a diterima jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional anak usia dini kelompok B5 di TK Darus Sholah Jember
2. H_o diterima jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya tidak ada hubungan antara ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional anak usia dini kelompok B5 di TK Darus Sholah Jember

BAB 5. PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan **1) Kesimpulan, dan 2) Saran**

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola orang tua dengan kecerdasan emosional anak usia dini di Kelompok B5 di TK Darus Sholah Jember. Hal tersebut diperoleh dari hasil analisis data menggunakan korelasi tata jenjang yang menunjukkan bahwa nilai r hitung sebesar 0,934, jika dikonsultasikan dengan nilai r tabel sebesar 0,450 pada taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel ($0,934 > 0,450$), Jika dipresentasikan hubungan antara keduanya yaitu 87,79%, sehingga pola asuh orang tua memberikan sumbangsih 87,24%, sedangkan sisanya 12,76% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, H_a dapat diterima dan H_o ditolak. Artinya, pola asuh orang tua memberikan kontribusi terhadap kecerdasan emosional anak usia dini kelompok B5 di TK Darus Sholah Jember sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara pola asuh orang tua dalam memberikan kontribusi terhadap kecerdasan emosional anak usia dini kelompok B5 di TK Darus Sholah Jember.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

a) Pendidik

Disarankan kepada pendidik Kelompok B5 di TK Darus Sholah Jember, untuk terus menjaga hubungan dengan orangtua peserta didik baik melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung agar dapat memudahkan usaha dalam mengembangkan aspek perkembangan anak. Pendidik hendaknya lebih memperhatikan kembali dalam memberikan pengasuhan yang tepat kepada anak dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak.

b) Bagi Orang tua

Bagi orang tua terutama ibu agar lebih memperhatikan pentingnya memberikan pengasuhan yang tepat kepada putra-putrinya karena dari hasil analisis data menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan sumbangsih 87,24% dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak. Ibu memiliki peranan penting untuk membimbing dan memberikan pengasuhan yang tepat kepada anak. Karena ibu selalu memantau perkembangan anak setiap hari dan berkomunikasi dengan baik sehingga dapat mempermudah orang tua dalam membina kepribadian anak secara kesinambungan maka anak akan menjadi pribadi yang baik dalam masyarakat.

c) Peneliti lain

Disarankan untuk peneliti lain dapat meneliti lebih lanjut terkait dengan peran lembaga dalam meningkatkan motivasi orangtua untuk berpartisipasi pada program pendidikan anak usia dini guna membantu mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini, karena pada dasarnya orangtua lah yang sangat menentukan optimalnya aspek perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2010. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak*. Jurnal. Universitas Negeri Makassar
- Amalia, R. 2017. *Hubungan antara pendidikan keluarga dengan kecerdasan emosional anak di Desa Klampokan Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso tahun 2017*. Jurnal. Universitas Jember
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, M. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Sosila Bagi Anak*. Jogjakarta: Katahari
- Cahya, R. 2014. *Korelasi antara Pola Asuh Orangtua dengan aspek Perkembangan Anak Usia Dini PAUD mahoni 26 Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember*. Jurnal. Universitas Jember
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pilar Medika.
- Daradjat, Z. 2006. *Pendidikan agama dalam pembinaan mental*. Jakarta : Bulan Bintang
- Dariyo, A. 2011. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Desmita. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dorothy Law Note. Puisi pendidikan anak. (online) <https://indonesian-english.com/blog/puisi-pendidikan-anak>). Diakses pada tanggal 20 maret 2017
- Efendi, A. 2005. *Revolusi kecerdasan abad 21; kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Successful Intelligence atas IQ*. Bandung: Alfabeta
- Firdaus, S. 2016. *Peranan orang tua dalam mendidik kecerdasan anak emosional anak usia 6-12 tahun dalam perspektif islam*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatulla Jakarta
- Goleman, D. 2000. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Gunarsa, S. 2000. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa, S. dan Y.S.D. Gunarsa. 2004. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia
- Hurlock, E. 2005. *Perkembangan Anak Jilid 2 Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. 2008. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Masa*. Edisi Lima. Jakarta: Erlangga.
- <https://kbbi.web.id/pola> (diakses pada tanggal 20 Januari 2017)
- <https://kbbi.web.id/asuh> (diakses pada tanggal 20 Januari 2017)
- <https://kbbi.web.id/empati> (diakses pada tanggal 10 Maret 2017)
- Idris, Z. dan L. Jamal. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia
- Mahmud, M. 2010. *Parenting Guide*. Jakarta: Hikmah Publishing House
- Mahatfi, A. 2015. *Korelasi antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar kelas V segugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo*. Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta. Hlm.2
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marlina. 2014. *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi siswa kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta*. Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta
- Masyud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMK.
- Nugraha. dan Rachawati. 2011. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurhayati, A. 2016. *Hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosional pada anak usia prasekolah di TK ABA Candi Pakem Sleman*. Jurnal : Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Putra, F. 2012. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah Di Desa Balung Lor Kecamatan Balong Kabupaten Jember*. Jurnal: Universitas Jember. Hlm. 16
- Rakhmat. <https://indonesian-english.com/blog/puisi-pendidikan-anak> diakses pada tanggal 20 Maret 2017

- Sireger, S. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana
- Sudjana. 2005. *Metode statistika*. Bandung: Tarsini
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Y. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono dan Bambang, S. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta : indeks
- Sujiono dan Bambang, S. 2005. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini Panduan Orang Tua dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Suyadi dan Ulfah, M. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Stein, S, dan Book, H. 2000. *Ledakan EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Penerbit Kaifa
- Syamsul. 2005. *Psikologi remaja dan kebutuhan emosional remaja*. Edisi revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Thoha, C. 2008. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offiset.
- Yatim dan Irwanto. 2010. *Kepribadian Keluarga Narkotika*. Jakarta: Balai Pustaka
- Yordha, R. 2016. *Hubungan antar pola asuh orang tua dengan kemandirian personal hygiene anak usia dini di TK Pembina Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso*. Skripsi. Universitas Jember
- Wibowo, A. 2012. *Pendidikan karakter usia dini*. Yogyakarta : pustaka belajar
- Widyaningsih, dkk. 2016. *Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kecerdasan anak usia prasekolah di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang*. Jurnal. STIKES Widya Husada Semarang
- Universitas Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: University Press
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: University Press

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Hubungan antara pola asuh orangtua dengan kecerdasan emosional anak usia dini kelompok B5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018	Adakah hubungan antara pola asuh orangtua dengan kecerdasan emosional anak usia dini kelompok B5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?	Variabel bebas (X): Pola asuh orangtua Variabel terikat (Y): Kecerdasan emosional anak usia dini	1.1 Pola asuh otoriter 1.2 Pola asuh permisif 1.3 Pola asuh demokratis 2.1 Mengelola emosi 2.2 Mengenali perasaan orang lain (empati) 2.3 Membina hubungan dengan orang lain	1. Primer: Responden orangtua peserta didik kelompok B5 sebanyak 20 orang 2. Sekunder - Dokumentasi - Kepustakaan	1. Jenis penelitian : Penelitian korelasional menggunakan <i>purposive area</i> 2. Penentuan daerah menggunakan teknik populasi 3. Penentuan responden penelitian menggunakan teknik pengumpulan data : a. Angket b. Dokumentasi 4. Analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rumus : korelasi tata jenjang $rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$	Ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan kecerdasan emosional anak usia dini kelompok B5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018

LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENELITIAN

INSTRUMEN PENELITIAN

B.1 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang diraih	Sumber Data
1	Profil TK Darus Sholah	Dokumentasi
2.	Data peserta didik kelompok B5 di TK Darus Sholah	Dokumentasi
3.	Data orangtua peserta didik kelompok B5 di TK Darus Sholah	Dokumentasi
4.	Foto kegiatan penelitian	Dokumentasi

B.2 Kisi-kisi Angket

Pola Asuh Orangtua		Nomer Angket	Sumber Angket
Indikator	Data yang akan diraih		
	Ketika anak bertanya kepada orang tua, kenapa orang tua melakukan itu? Orang tua menjawab karena kami ingin/ karena kami orang tua	1	Responden
Pola Asuh Otoriter	Orang tua menghukum anaknya dengan mengambil suatu hal yang disukai anak	2	Responden
	Orang tua secara langsung mengkritik anaknya ketika sikap anak tidak sesuai harapan orang tua	3	Responden
	Orang tua menunjukkan kesalahan sikap anak yang sudah dilakukan	4	Responden

Pola Asuh Orangtua		Nomer	Sumber
Indikator	Data yang akan diraih	Angket	Angket
	untuk membuat anak tidak mengulangi kembali		
Pola Asuh Permisif	Orang tua merasa kesulitan mendisiplinkan anak	5	Responden
	Orang tua membiarkan anak ketika anak menyebabkan keributan tentang suatu hal	6	Responden
	Orang tua memanjakan anaknya	7	Responden
	Orang tua tidak menghiraukan kebiasaan buruk anaknya	8	Responden
	Orang tua menanggapi apa yang anak rasakan dan butuhkan	9	Responden
	Orang tua menjelaskan kepada anak mengenai apa yang dirasakan orang tua ketika anaknya bersikap baik/buruk	10	Responden
Pola Asuh Demokratis	Orang tua menyuruh anak untuk bebas berpendapat meskipun anak tidak setuju dengan pendapat orang tua	11	Responden
	Orang tua memberikan rasa keakraban dan kehangatan kepada anak	12	Responden

Pola Asuh Orangtua		Nomer	Sumber
Indikator	Data yang akan diraih	Angket	Angket
Kecerdasan Emosional Anak			
Indikator	Data yang akan diraih	Nomor Angket	Sumber Angket
Mengelola emosi	Mampu menyampaikan amanah dengan tepat tanpa berkelahi	13	Responden
	Mampu mengendalikan diri atau tidak mudah terpengaruh	14	Responden
	Mampu mengendalikan sikap agresif yang merusak diri	15	Responden
Mengenali perasaan orang lain (Empati)	Mampu menerima pendapat orang lain	16	Responden
	Mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain	17	Responden
	Mampu mendengarkan cerita orang lain	18	Responden
Menjalin Hubungan dengan Orang Lain	Memiliki sikap bersahabat dan mudah bergaul	19	Responden
	Mampu menyelesaikan masalah dengan dengan teman	20	Responden
	Mampu bekerja sama dengan orang lain	21	Responden
	Bersikap senang berbagi apapun dengan orang lain	22	Responden

LAMPIRAN C. LEMBAR SURAT PERMOHONAN

SURAT PERMOHONAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan dilakukannya penelitian dalam rangka penyusunan tugas skripsi dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelompok B5 di TK Darus Sholah Jember Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang Strata-1 Program Studi Pendidikan Guru pada Anak Usia Dini di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Maka dengan saya:

Nama : Luluk Nur Irawati
NIM : 140210205066
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jalan Sawo 1 No.1 Patrang Kabupaten Jember

Memohon kesediaan saudara untuk meluangkan waktu dan bersedia untuk memberikan jawaban pada angket yang telah disediakan dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Perlu diketahui, angket ini tidak ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan saudara. Angket ini hanya sebagai bahan informasi bagi peneliti dalam penelitian. Kerahasiaan saudara sebagai responden terjamin.

Atas perhatian dan partisipasi saudara dalam pengisian angket ini, peneliti ucapkan terima kasih

Hormat Saya,

Luluk Nur Irawati
NIM.140210205066

LAMPIRAN D. LEMBAR SURAT PERSETUJUAN

SURAT PERSETUJUAN

Setelah saya membaca dan memahami isi dan penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden, maka saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru pada Anak Usia Dini di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yaitu:

Nama : Luluk Nur Irawati
NIM : 140210205066
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jalan Sawo 1 No.1 Patrang Kabupaten Jember
Judul : Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelompok B5 di TK Darus Sholah Jember Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak membahayakan dan merugikan saya maupun keluarga saya, sehingga saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Jember, 14 Mei 2018

(.....)
Nama terang dan tanda tangan

LAMPIRAN E. LEMBAR KUESIONER POLA ASUH ORANG TUA

Kode Responden:

1. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Pilihlah satu jawaban pada setiap pernyataan-pernyataan di bawah ini yang paling menggambarkan pengalaman yang ibu alami dan rasakan. Jawablah dengan jujur dan seksama, berdasarkan dengan apa yang anda pahami pada setiap pernyataan. Silahkan berikan tanda centang (√) pada salah satu dari empat jawaban di kotak pilihan jawaban yang telah disediakan sebagai tanggapan dari setiap pernyataan.

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

Contoh:

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya berteriak ketika tidak suka dengan sikap anak saya		√		

Artinya : berdasarkan jawaban tersebut maka anda menanggapi pernyataan bahwa “Saya berteriak ketika tidak suka dengan sikap anak saya” sesuai dengan yang anda lakukan.

Selalu (SL) : perilaku yang muncul setiap hari

Sering (SR) : perilaku lebih banyak muncul tetapi pernah tidak muncul

Kadang-kadang (KK) : perilaku pernah muncul tetapi lebih banyak tidak muncul

Tidak pernah (TP) : perilaku tidak pernah muncul sama sekali

2. SKALA POLA ASUH ORANG TUA

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian			
		SL	SR	KK	TP
1	Ketika anak saya bertanya kenapa Saya melakukan itu? Saya menjawab karena saya ingin/ karena saya orang tuamu				
2	Saya menghukum anak saya dengan mengambil suatu hal yang disukai anak.				
3	Saya secara langsung mengkritik anak saya ketika sikapnya tidak sesuai harapan saya				
4	Saya harus menunjukkan kesalahan sikap anak saya yang sudah dilakukan untuk membuatnya tidak mengulangi kembali				
5	Saya merasa kesulitan mendisiplinkan anak				
6	Saya membiarkan anak saya saat dia menyebabkan keributan tentang suatu hal				
7	Saya memanjakan anak saya				
8	Saya tidak menghiraukan kebiasaan buruk anak saya				
9	Saya menanggapi apa yang anak saya rasakan dan butuhkan				
10	Saya menjelaskan kepada anak mengenai apa yang saya dirasakan ketika dia bersikap baik/buruk				
11	Saya menyuruh anak saya untuk mengungkapkan tentang perasaan dan masalah yang di hadapinya				
12	Saya memberikan rasa keakraban dan kehangatan kepada anak				

Skala pola asuh orang tua yang mengacu pada Robinson, C., Mandleco, B., Olsen, S. F., & Hart, C. H.

LAMPIRAN F. LEMBAR KUESIONER KECERDASAN EMOSIONAL

Kode Responden:

1. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Pilihlah satu jawaban pada setiap pernyataan-pernyataan di bawah ini yang paling menggambarkan pengalaman yang ibu alami dan rasakan. Jawablah dengan jujur dan seksama, berdasarkan dengan apa yang anda pahami pada setiap pernyataan. Silahkan berikan tanda centang (√) pada salah satu dari empat jawaban di kotak pilihan jawaban yang telah disediakan sebagai tanggapan dari setiap pernyataan.

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

Contoh:

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Anak mau mendengarkan cerita orang lain			√	

Artinya : berdasarkan jawaban tersebut maka anda menanggapi pernyataan bahwa “Saya berteriak ketika tidak suka dengan sikap anak saya” sesuai dengan yang anda lakukan.

Selalu (SL) : Apabila ibu merasa perilaku anak anda pernah dan muncul setiap hari

Sering (SR) : Apabila ibu merasa perilaku anak anda lebih banyak muncul tetapi pernah tidak muncul

Kadang-kadang (KK) : Apabila ibu merasa perilaku pernah muncul tetapi lebih banyak tidak muncul

Tidak pernah (TP) : Apabila ibu merasa perilaku anda tidak pernah muncul sama sekali

2. SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian			
		SL	SR	KK	TP
1	Anak menyampaikan amanah dengan tepat tanpa berkelahi				
2	Anak terpengaruh oleh orang lain dalam hal apapun				
3	Anak mengejek temannya hingga temannya menjadi kesal				
4	Anak mampu menerima pendapat orang lain				
5	Anak belum mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain (empati). Misalnya: Ada temannya yang menangis karena terjatuh saat bermain ayunan, dia acuh dan tak memperdulikan temannya yang menangis				
6	Anak mampu mendengarkan cerita orang lain				
7	Anak memiliki sikap bersahabat dan mudah bergaul				
8	Anak mampu menyelesaikan masalah dengan teman. Misalnya: anak berebut mainan, hingga membuat temannya menangis. Akhirnya, dia meminta maaf dan meminjamkan mainannya				
9	Anak tidak mau bekerja sama dengan orang lain				
10	Anak bersikap senang berbagi apapun dengan orang lain				

Skala kecerdasan emosional yang mengacu pada Goleman (dalam Yusuf, 2006:113)

LAMPIRAN G. DATA PENDIDIK KB/TK DARUS SHOLAH

Tabel G. Data Pendidik KB/TK Darus Sholah

No	Nama	L/P	Ijasah tertinggi	Jabatan	Status
1	Dra. Hj. Ummi Hani'	P	S1	Kep. Sek	GTY
2	Suryami, A.Ma	P	D2	Guru	GTY
3	Siti Fatimaluq Zahro, S.Pd.I	P	D2	Guru	GTY
4	Al Inayah, A.Ma	P	D2	Guru	GTY
5	Latifah Awwaliyah, S.Pd.I	P	S1	Guru	GTY
6	Lailatul Toyibah, S.Pd.I	P	S1	Guru	GTY
7	Sholekhah, S.Pd.I	P	S1	Bendahara	GTY
8	Dra. Hj. Anis Zubaidah	P	S1	Guru	GTY
9	Nunik Farida T, A.Ma	P	D2	Guru	GTT
10	Istibanah, S.Pd.I	P	S1	Guru	GTT
11	Umi Hanifah, S.Pd.I	P	D2	Guru	GTT
12	Krisnawati, S.Pd.I	P	S1	Guru	GTT
13	Siti Aisyah	P	D2	Guru	GTT
14	David Ryan	L	SMA	Adm.	GTT
15	Khotimah	P	MI	Pesuruh	
16	Misman	L	SD	Penjaga	

LAMPIRAN H. DATA PESERTA DIDIK KELOMPOK B5 DI TK DARUS SHOLAH

DAFTAR NAMA ANAK KELOMPOK B5 TK DARUS SHOLAH

TAHUN AJARAN 2017/2018

No	Nama	Nama Panggilan	L/P	Tempat dan Tanggal Lahir
1	Ahmad Aldiyansyah S	Aldi	L	Jember, 13 Januari 2012
2	Aliyah Diva Kurnia J	Cyla	P	Surabaya, 29 Desember 2011
3	Denis Tri Abi Bahtiar	Abi	L	Jember, 29 Januari 2011
4	Estania Fadhillah Ayusta	Esta	P	Jember, 20 Desember 2011
5	Fitri Halimatus Sa'idah	Fitri	P	Jember, 11 Mei 2012
6	Haikal Maqrobi	Haikal	L	Jember, 11 Desember 2011
7	Hakim Alva Fitra	Hakim	L	Jember, 26 September 2011
8	Kanaya Lovely Zanetta P	Naya	P	Jember, 10 September 2011
9	Maulida Rahmawati	Rahma	P	Jember, 28 Juni 2011
10	Moch. Rifqi Maulana	Rifqi	L	Jember, 12 Februari 2012
11	Mohammad Akmal Yazabil Adam	Adam	L	Jember, 1 Mart 2012
12	Mohammad Aufar Jaya Efendy	Aufar	L	Jember, 19 Desember 2011
13	Moh. Ihsan Maulana	Ihsan	L	Jember, 18 Juli 2011
14	M. Syafiq Husain Ashshidqi	Syafiq	L	Jember, 12 Januari 2012
15	Muhammad Naufal Raditya B.	Naufal	L	Jember, 28 Desember 2011

No	Nama	Nama Panggilan	L/P	Tempat dan Tanggal Lahir
16	Naura Puteri Anindira	Ara	P	Jember, 30 Maret 2012
17	Nasha Malika	Nasha	P	Banyuwangi, 22 Maret 2012
18	Oktafia Eka Pratiwi	Fia	P	Jember, 17 Oktober 2012
19	Thalita Humaira Nadhifa	Dhifa	P	Jember, 15 November 2011
20	Regina Putri Wafiq A	Regina	P	Jember, 18 Maret 2010

LAMPIRAN I

**DATA ORANGTUA PESERTA DIDIK KELOMPOK B5
TK DARUS SHOLAH**

No	Nama Orangtua (Ibu)	Inisial	Pekerjaan	Alamat Rumah
1	Hilmiyah	1A	Ibu Rumah Tangga	Jl Mh Thamrin Ajung
2	Nova Eka H	2B	Ibu Rumah Tangga	Jl Sentot Prawirodirjo 14/101
3	Dewi Ernawati	3C	Ibu Rumah Tangga	Jl Letjen Sutoyo
4	Sitta Azura	4D	Ibu Rumah Tangga	Perum Tegal Besar Permai 1 Au-2
5	Mistami	5E	Ibu Rumah Tangga	Ajung
6	Samiatul Hasanah	6F	Ibu Rumah Tangga	Jl M Yamin Karang Anyar
7	Iis Wahyuni	7G	Ibu Rumah Tangga	Jl Basuki Rahmat Tumpengsari
8	Yuanita Rachmawati	8H	Ibu Rumah Tangga	Perum Tb Permai 1 Am 21-22
9	Nurriyatin	9I	Ibu Rumah Tangga	Perum Tb Permai 1 P-13
10	Leni A	10J	Ibu Rumah Tangga	Perum Bumi Tegal Besar
11	Ita Fitriantika	11K	Ibu Rumah Tangga	Jl Teuku Umar Gg Pasir Emas
12	Tutiani	12L	Guru	Jl Teuku Umar Gg Iv No. 3
13	Holifatun	13M	Ibu Rumah Tangga	Jl Mh Thamrin Rt 01/Rw 19
14	Hanik Z	14N	Guru	Perum Tb Residence A7
15	Prima Santi	Ardha 15O	Ibu Rumah Tangga	Perum Tb Permai 1 F-18

No	Nama Orangtua (Ibu)	Inisial	Pekerjaan	Alamat Rumah
16	Erlida Eka S	16P	Ibu Rumah Tangga	Bumi Tegal Besar Bp-35
17	Husnul A	17Q	Wiraswasta	Jl. Imam Bonjol RT. 02 RW. 3 Jember
18	Elida Eka S	18R	Wiraswasta	Jl Mh Thamrin 20a
19	Siti Faikhatul Hikmah	19S	Karyaswasta	Jl Teuku Umar Gg Pasir Emas
20	Misniatul M	20T	Ibu Rumah Tangga	Jl Imam Bonjol Rt 2/Rw 15

LAMPIRAN J. DATA MENTAH UJI VALIDITAS VARIABEL X (POLA ASUH ORANG TUA)

Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)																	
No	Responden	Pola Asuh Otoriter				F1	Pola Asuh Permisif				F2	Pola Asuh Demokratis				F3	Jumlah
		1	2	3	4		5	6	7	8		9	10	11	12		
1	1A	2	2	3	4	11	2	2	1	1	6	4	1	3	4	12	29
2	2B	3	1	1	3	8	2	1	1	1	5	3	4	3	3	13	26
3	3C	2	1	4	4	11	2	2	1	1	6	4	1	4	4	13	30
4	4D	3	2	4	4	13	2	1	1	3	7	4	2	4	4	14	34
5	5E	4	1	4	4	13	3	1	1	1	6	4	1	3	4	12	31
6	6F	4	3	2	4	13	2	1	1	1	5	4	3	3	4	14	32
7	7G	3	1	3	3	10	2	2	1	1	6	4	1	4	4	13	29
8	8H	4	4	2	4	14	2	2	3	1	8	4	2	4	4	14	36
9	9I	3	2	2	2	9	2	2	1	1	6	4	1	4	4	13	28
10	10J	4	1	4	4	13	4	2	2	1	9	4	2	3	4	13	35
Jumlah		32	18	29	36	115	23	16	13	12	64	39	18	35	39	131	310

LAMPIRAN K. DATA MENTAH UJI VALIDITAS VARIABEL Y (KECERDASAN EMOSIONAL)

Variabel Y(Kecerdasan Emosional)															
No	Responden	Mengelola emosi			F4	Empati			F5	Menjalin hubungan dengan orang lain				F6	Jumlah
		13	14	15		16	17	18		19	20	21	22		
1	1A	4	2	3	9	4	3	4	11	4	3	3	2	12	32
2	2B	3	3	4	10	2	3	3	8	4	2	3	3	12	30
3	3C	2	3	4	9	3	4	4	11	3	2	3	4	12	32
4	4D	2	3	3	8	4	3	4	11	3	2	3	2	10	29
5	5E	2	3	4	9	3	4	4	11	4	3	3	3	13	33
6	6F	2	3	4	9	3	4	3	10	3	3	4	4	14	33
7	7G	3	3	4	10	3	4	4	11	3	2	4	3	12	33
8	8H	2	3	4	9	2	4	2	8	2	2	3	2	9	26
9	9I	2	3	3	8	4	4	4	12	4	3	3	4	14	34
10	10J	2	4	3	9	4	4	4	12	4	2	4	2	12	33
Jumlah		24	30	36	90	32	37	36	105	34	24	33	29	120	315

LAMPIRAN L. PERHITUNGAN UJI VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

A. Korelasi Butir Soal 1 dengan Faktor 1

No.	Responden	Butir 1 dengan Faktor 1					
		B1	F1	Rank B1	Rank F1	D	D ²
1	1A	2	11	9,5	6,5	3	9
2	2B	3	8	6,5	10	3,5	12,25
3	3C	2	11	9,5	6,5	3	9
4	4D	3	12	6,5	5	2,5	6,25
5	5E	4	13	2,5	2,5	0	0
6	6F	4	13	2,5	2,5	0	0
7	7G	3	10	6,5	8	1,5	2,25
8	8H	4	13	2,5	2,5	0	0
9	9I	3	9	6,5	9	2,5	6,25
10	10J	4	13	2,5	2,5	0	0
Jumlah							45

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 45}{10(10 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{270}{990} \\
 &= 1 - 0,273 \\
 &= 0,727
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN M. DATA MENTAH UJI REABILITAS SKOR GANJIL-SKOR GENAP

No	Responden	Skor Butir Ganjil (X)											Jumlah	Skor Butir Genap (Y)											jumlah
		1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21		2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	
1	1A	2	3	2	1	4	3	4	3	3	4	3	32	2	4	2	1	1	4	2	4	4	3	2	29
2	2B	3	1	2	1	3	3	3	4	3	4	3	30	1	3	1	1	4	3	3	2	3	2	3	26
3	3C	2	4	2	1	4	4	2	4	4	3	3	33	1	4	2	1	1	4	3	3	4	2	4	29
4	4D	3	4	2	1	4	4	2	3	3	3	3	32	2	4	1	3	2	4	3	4	4	2	2	31
5	5E	4	4	3	1	4	3	2	4	4	4	3	36	1	4	1	1	1	4	3	3	4	3	3	28
6	6F	4	2	2	1	4	3	2	4	4	3	4	33	3	4	1	1	3	4	3	3	3	3	4	32
7	7G	3	3	2	1	4	4	3	4	4	3	4	35	1	3	2	1	1	4	3	3	4	2	3	27
8	8H	4	2	2	3	4	4	2	4	4	2	3	34	4	4	2	1	2	4	3	2	2	2	2	28
9	9I	3	2	2	1	4	4	2	3	4	4	3	32	2	2	2	1	1	4	3	4	4	3	4	30
10	10J	4	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	38	1	4	2	1	2	4	4	4	4	2	2	30
		Jumlah											335	Jumlah											290

LAMPIRAN N. DATA MENTAH PENELITIAN VARIABEL X (POLA ASUH ORANG TUA)

Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)															
No	Responden	Pola Asuh Otoriter			FI	Pola Asuh Permisif			F2	Pola Asuh Demokratis				F3	Jumlah
		1	2	3		4	5	6		7	8	9	10		
1	1A	3	3	3	9	2	2	2	6	3	3	2	3	11	26
2	2B	4	3	4	11	4	4	3	11	3	3	2	4	12	34
3	3C	2	2	4	8	2	2	2	6	4	4	4	4	16	30
4	4D	1	1	3	5	1	2	1	4	4	2	4	4	14	23
5	5E	4	1	4	9	3	2	2	7	3	3	2	4	12	28
6	6F	2	3	3	8	2	2	1	5	3	4	4	3	14	27
7	7G	1	2	3	6	2	2	1	5	4	4	4	4	16	27
8	8H	4	3	4	11	3	2	3	8	4	3	4	4	15	34
9	9I	2	2	4	8	2	2	4	8	2	3	3	4	12	28
10	10J	2	2	3	7	2	2	1	5	3	3	4	3	13	25
11	11K	3	4	4	11	3	2	2	7	4	4	4	4	16	34
12	12L	3	3	4	10	3	2	1	6	2	2	3	3	10	26
13	13M	2	1	4	7	4	2	2	8	2	1	4	3	10	25
14	14N	3	3	3	9	2	3	2	7	4	4	4	3	15	31
15	15O	4	3	3	10	2	2	2	6	2	2	3	3	10	26
16	16P	3	3	4	10	2	2	1	5	3	2	2	2	9	24
17	17Q	3	2	3	8	3	2	2	7	4	4	4	4	16	31
18	18R	2	3	3	8	2	2	2	6	1	1	2	2	6	20
19	19S	3	3	2	8	2	3	2	7	3	4	4	4	15	30
20	20T	4	3	4	11	2	1	1	4	1	1	2	3	7	22
	Jumlah	55	50	69	174	48	43	37	128	59	57	65	68	249	551

LAMPIRAN O. DATA MENTAH PENELITIAN VARIABEL Y (KECERDASAN EMOSIONAL)

Variabel Y (Kecerdasan Emosional)															
No	Responden	Mengelola emosi			F4	Empati			F5	Menjalin hubungan dengan orang lain				F6	Jumlah
		1	2	3		4	5	6		7	8	9	10		
1	1A	3	2	2	7	3	3	2	8	3	2	3	3	11	26
2	2B	4	2	3	9	4	2	3	9	4	4	4	4	16	34
3	3C	3	3	4	10	3	3	3	9	3	3	4	3	13	32
4	4D	2	3	3	8	2	2	2	6	3	2	1	3	9	23
5	5E	2	2	2	6	3	3	4	10	3	2	3	2	10	26
6	6F	3	2	2	7	2	3	2	7	3	2	3	2	10	24
7	7G	3	3	2	8	2	3	4	9	3	4	2	3	12	29
8	8H	4	2	3	9	4	3	4	11	3	3	3	4	13	33
9	9I	2	3	2	7	1	3	3	7	4	4	2	3	13	27
10	10J	3	2	3	8	2	3	3	8	2	2	3	2	9	25
11	11K	4	3	4	11	4	4	4	12	4	3	3	3	13	36
12	12L	3	2	3	8	2	2	3	7	4	2	2	3	11	26
13	13M	2	2	1	5	3	1	4	8	3	2	3	4	12	25
14	14N	3	3	3	9	4	2	4	10	3	2	3	3	11	30
15	15O	2	2	1	5	3	1	4	8	4	3	2	3	12	25
16	16P	2	2	1	5	3	1	3	7	3	3	1	4	11	23
17	17Q	3	3	3	9	3	3	4	10	3	4	3	3	13	32
18	18R	2	2	1	5	2	1	2	5	3	2	2	2	9	19
19	19S	3	3	3	9	4	4	3	11	3	3	3	3	12	32
20	20T	2	1	2	5	3	1	2	6	3	2	2	2	9	20
	Jumlah	55	47	48	150	57	48	63	168	64	54	52	59	229	547

LAMPIRAN P. SURAT IJIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 3321/UN25.1.5/LT/2018
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

19 APR 2018

Yth. Kepala Sekolah TK Darus Sholah
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini

Nama : Luluk Nur Irawati
NIM : 140210205066
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bermaksud melaksanakan Penelitian tentang "Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelompok B5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Schubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


Pr. Suratno, M.Si
NIP.19670625 199203 1 003



LAMPIRAN Q. DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Peneliti memberikan penjelasan cara pengisian angket



Gambar 2. Peneliti memberikan penjelasan cara pengisian angket



Gambar 3. Peneliti memberikan penjelasan cara pengisian angket



Gambar 4. Pengisian Angket oleh Orang Tua Peserta Didik B5



Gambar 5. Pengisian Angket oleh Orang Tua Peserta Didik B5



Gambar 6. Kegiatan pembelajaran tema buah-buahan dengan antri menunggu giliran pembagian jus buah

LAMPIRAN R

BIODATA PENELITI



Nama : Luluk Nur Irawati
 Tempat/Tanggal Lahir : Tuban, 10 April 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Sidomulyo RT/RW 002/001 Bancar Tuban
 Telepon : 081337758306
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Email : luluknurirawati10@gmail.com

Pengalaman Organisasi :

- 1) HMP GOLDEN AGE (Himpunan Mahasiswa Pendidikan PG PAUD)
- 2) UKM PRISMA (Pusat Riset Mahasiswa)
- 3) BPM UNEJ (Badan Perwakilan Mahasiswa)
- 4) UKM VOLLY FKIP

Riwayat Pendidikan :

No.	Instansi Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK DHARMA WANITA	BANCAR	2002
2.	SDN SIDOMULYO	BANCAR	2008
3.	SMP ISLAM 4-5 TAMBAKBOYO	TAMBAKBOYO	2011
4.	MA ASH-SHOMADIYAH	TUBAN	2014
5.	S1 UNIVERSITAS JEMBER	JEMBER	2018